

Pengaruh Pemberian Musik Klasik Terhadap Tingkat Konsentrasi Pada Mahasiswa Universitas X

Kornelia Erista Setiyanti^{1*}, Natalia Gracia Moi², Intan Aurellia Napitupulu³, Lie Shu Mei⁴, Angela Graceciella Yulius⁵, Felista Widi Yandira⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

E-mail: s13230053@student.ubm.ac.id

ABSTRAK

Prestasi akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan mengajar dalam kelas. Selain adanya interaksi edukatif antara pengajar dan pelajar, kesiapan mental dari pelajar dapat mempengaruhi proses belajar, salah satunya adalah konsentrasi. Melihat fenomena yang terjadi di sekitar peneliti, peneliti menyadari bahwa konsentrasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode desain penelitian eksperimen *One Group Posttest-Only Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan simple random sampling dengan jumlah 10 orang dan randomisasi dilakukan dengan melihat nilai IPK responden yang berada di bawah atau sama dengan 3.00 untuk menggambarkan tingkat konsentrasi responden yang rendah. Dalam pelaksanaannya, responden diminta untuk mengerjakan soal IST subtes ME dengan waktu 3 menit untuk menghafal dan 6 menit untuk mengerjakan soal. Selama waktu pengerjaan, responden akan diperdengarkan musik klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart dengan judul "*Andante, Piano Concerto No. 21 in C Major, KV.467*". Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang responden untuk melihat pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas X, peneliti mendapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa Universitas X. Hal ini ditunjukkan dalam uji *One Sample T-test* yang dilakukan dengan mendapatkan hasil berupa nilai t sebesar $<0,001$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Nilai t hitung sebesar $-5,866$ memiliki interpretasi bahwa nilai rata-rata sampel sebesar 12,80 lebih kecil daripada nilai *test value* yang diuji yaitu sebesar 20.

Kata kunci: *Konsentrasi; Musik Klasik; Mahasiswa; Eksperimen*

ABSTRACT

Academic achievement of students is greatly influenced by the learning and teaching process in the classroom. In addition to the educational interaction between teachers and students, the mental preparedness of students can also affect the learning process, one of which is concentration. Observing the phenomenon around the researcher, the researcher realized that the concentration of students in learning has an impact on their academic achievement. This research is conducted using the *One Group Posttest-Only Design* experimental research method. The sample in this study was selected using simple random sampling with 10 respondents, and the randomization was based on the respondents' GPA, which was below or equal to 3.00, to represent a lower concentration level. In practice, the respondents were asked to answer IST subtest ME questions with 3 minutes allocated for memorization and 6 minutes for answering the questions. During this period, respondents were played classical music by Wolfgang Amadeus Mozart titled "*Andante, Piano Concerto No. 21 in C Major, KV.467*." Based on the experimental research conducted by the researcher on 10 respondents to examine the effect of classical music on the concentration levels of students, specifically students at Universitas X, the researcher concluded that there is an effect of classical music on the concentration levels of students at Universitas X. This is demonstrated in the *One Sample T-test*, which showed a t-value of <0.001 with a significance p-value of <0.05 . The calculated t-value of -5.866 is interpreted as the sample mean of 12.80 being smaller than the *test value* of 20.

Kata kunci: *Concentration; Music Classic; College Student; Experiment*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, seluruh manusia yang lahir diberikan anugerah berupa potensi yang diharapkan akan terus dikembangkan sepanjang hidupnya. Kemampuan dasar yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda antar individu, namun hal tersebut dapat diaktualisasikan melalui pendidikan agar dapat berkembang menuju titik paling maksimal individu tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam meneliti pembelajar pada jenjang pendidikan tinggi atau istilah yang lebih dikenal dengan perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa didefinisikan sebagai seorang yang sedang menuntut ilmu dalam tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Papilaya & Huliselan, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, terdapat banyak sekali mahasiswa yang secara aktif menempuh pendidikan tinggi di Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan data yang didapatkan dari Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) mengenai peserta didik yang berprestasi, khususnya dalam perguruan tinggi Provinsi Banten, hanya terdapat sekitar 40 orang saja. Melihat kesenjangan antara jumlah mahasiswa yang ada di Indonesia, khususnya Provinsi Banten dengan banyaknya peserta didik yang berprestasi di Provinsi Banten yang sangat mencolok ini membangkitkan rasa ingin tahu peneliti dan keinginan untuk mencari akar permasalahan akan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan Bandura, dalam proses belajar, terjadi beberapa tahapan peristiwa yang meliputi tahap perhatian (*attentional phase*), tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*), tahap reproduksi (*reproduction phase*), dan tahap motivasi (*motivation phase*) (Syah, 2009). Selain tahapan tersebut, menurut Aviana & Hidayah (2015), kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian, dan konsentrasi. Dalam proses belajar, jenis perhatian yang diperlukan adalah perhatian yang memusat pada materi pelajaran (Syah, 2009). Sehingga, dapat juga dikatakan bahwa setiap aktivitas yang sedang berlangsung harus disertai dengan perhatian. Perhatian refleks atau konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja atau dengan kata lain, konsentrasi adalah kesadaran yang terpusat yang memang secara sengaja dibangun oleh individu terhadap objek yang menjadi sasaran kesadaran (Hidayat, 2011). Ada dua faktor yang dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seperti minat belajar atau motivasi diri yang rendah atau kondisi kesehatan yang tidak optimal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti keadaan lingkungan, fasilitas, atau suasana yang kurang kondusif (Waliyanti *et al.*, 2016).

Dalam mengatasi hal tersebut, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan cara mendengarkan musik klasik sebagai musik pengiring dalam proses belajar. Penelitian yang sebelumnya dilakukan menunjukkan bahwa musik klasik adalah jenis musik yang paling cocok didengarkan pada saat belajar, mengulang, dan berkonsentrasi karena musik klasik dapat menciptakan keadaan belajar yang optimal dan membantu menyiapkan asosiasi (Deporter, 2010). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan belajar akan lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi yang santai atau represif dengan keadaan detak jantung 60 sampai 80 per menit dan kebanyakan musik klasik sesuai dengan detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar yang optimal. Menurut Sutriadarma (dalam Prakoso *et al.*, 2017) mengatakan bahwa musik memberikan rangsangan berupa pertumbuhan fungsi-fungsi pada area otak seperti fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar, bicara, analisis, intelektual, dan kesadaran dan juga merangsang pertumbuhan gudang ingatan dalam otak. Dalam penelitian ini, musik klasik yang akan dijadikan sebagai perlakuan untuk diberikan kepada responden adalah musik klasik karya Mozart "*Andante, Piano Concerto No. 21 in C Major, KV.467*". Beberapa penelitian menunjukkan bahwa struktur dari musik Mozart sesuai dengan pola gelombang otak manusia.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar peneliti, dimana konsentrasi belajar yang menurun akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, peneliti merasa bahwa perlu melakukan penelitian untuk mendapatkan intervensi mengenai penurunan tingkat konsentrasi mahasiswa, khususnya dalam akademik dan bersifat praktikal. Hal ini membuat peneliti merancang desain penelitian eksperimen untuk membuktikan apakah intervensi berupa pemberian musik klasik dapat membantu meningkatkan tingkat konsentrasi mahasiswa. Apabila penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang didapatkan dari pemberian musik klasik terhadap tingkat

konsentrasi, maka hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat konsentrasi belajar yang akhirnya mempengaruhi kemampuan pembelajar dalam proses belajar mengajar agar hasil pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian eksperimen *One Group Posttest-Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas X. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang berasal dari populasi. Sampel ditetapkan berdasarkan populasi dan harus benar-benar dapat mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang merupakan pengambilan jumlah sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Teknik pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Jumlah sampel penelitian yang dapat digunakan yaitu antara 30 hingga 500 sampel; (2) Jika sampel memiliki kategori, maka masing-masing kategori harus mempunyai sampel dengan jumlah paling sedikit 30; (3) Untuk melakukan penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel yang diperlukan di antara 10 sampai 20 partisipan. Pada penelitian ini sampel berjumlah 10 mahasiswa yang dipilih secara acak berdasarkan nilai IPK berada dibawah 3.00 sebagai satu kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan) (Sugiyono, 2018:81).

Manipulasi dalam penelitian ini berupa pemberian perlakuan mendengarkan musik klasik pada kelompok eksperimen. Musik klasik yang digunakan merupakan karya Wolfgang Amadeus Mozart "*Andante, Piano Concerto No. 21 in C Major, KV.467*", dan diperdengarkan melalui speaker. Perlakuan ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kognitif. Peneliti melakukan pemilihan partisipan melalui kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk kontrol yang diberikan, peneliti terlebih dahulu memilih partisipan dengan IPK yang berada dibawah atau sama dengan 3.00 sebagai asumsi bahwa partisipan memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Kemudian, kelompok eksperimen akan diperdengarkan musik klasik karya Mozart "*Andante, Piano Concerto No. 21 in C Major, KV.467*" mulai dari menghafal kategori dari *Intelligenz Structure Test* subtes ME hingga selesai pengerjaan soal yang diberikan. Durasi penghafalan kategori adalah 3 menit dan waktu pengerjaan soal adalah 6 menit.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intelligenz Structure Test (IST)* yang dikembangkan oleh Rudolf Amthauer pada tahun 1953. Instrumen ini dirancang untuk mengukur serta mengevaluasi kemampuan kognitif individu secara menyeluruh. Dalam instrumen ini, seluruh pengukuran kemampuan kognitif dibagi ke dalam serangkaian subtes yang memiliki fokus yang berbeda di setiap subtesnya. Aspek yang diukur dalam instrumen ini, diantaranya adalah kemampuan intelegensi, kemampuan verbal, numerik, serta logika. Selain itu, instrumen ini juga memberikan pemahaman mengenai gambaran struktur kognitif individu sehingga individu dapat lebih mengenali dan memahami kelebihan dan kelemahan yang mereka miliki. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan subtes nomor 9 yaitu *Merkaufgaben (ME)* atau latihan simbol yang bertujuan untuk mengukur daya ingat seseorang yang terdiri dari kemampuan memperhatikan dan kemampuan menyimpan atau mengingat dalam waktu lama, dimana melalui kemampuan ini, daya konsentrasi responden dapat diukur (Makanoneng *et al.*, 2024).

Adapun validitas dan reliabilitas yang diperlukan untuk menggunakan alat ukur IST dalam penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung & Fitri (2020), uji validitas konstruk yang diukur pada semua subtes memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran intelegensi secara umum dan hal ini terkonfirmasi melalui korelasi antar subtes yang memiliki hubungan yang signifikan. Dalam uji validitas konstruk didapatkan nilai *chi square* sebesar 92,148 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0.05$) yang menunjukkan indikasi bahwa model tidak memenuhi kriteria fit sehingga perlu kriteria tambahan seperti CFI, GFI, AGFOI, CMIN/DF. Dari kriteria tersebut, uji validitas konstruk menunjukkan bahwa semua memenuhi kriteria yang ditetapkan. Untuk reliabilitas instrumen penelitian, khususnya pada subtes yang akan digunakan yaitu subtes ME, menunjukkan keterangan sangat baik dengan besar nilai *alpha* 0,82.

Penelitian ini merupakan sebuah eksperimen yang menggunakan desain *one group posttest-only design*. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan uji

beda *One Sample T-Test*. Uji beda dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada pengaruh dari pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi kelompok eksperimen. Data diperoleh dari hasil *posttest* yang mencakup skor dari banyaknya soal yang benar dari pengerjaan *Intelligenz Structure Test (IST)* subtes ME yang kemudian akan dirata-ratakan dalam kelompok tersebut. Proses analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum kelompok penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ atau sebesar 5%, maka data-data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas	
	Signifikansi
<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	0,948

Berdasarkan tabel diatas, terdapat bahwa nilai signifikansi z sebesar 0,948 ($p < 0,05$) sehingga variabel konsentrasi belajar berdistribusi normal. Distribusi data normal ini sangat penting untuk memenuhi salah satu syarat dalam penerapan uji statistik parametrik dalam penelitian. Sementara, uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way ANOVA* untuk menguji homogenitas variansi data dengan kriteria pengujian, dengan uji asumsi terpenuhi apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Tabel Hasil Uji Homogenitas	
	Signifikansi
<i>One Way ANOVA</i>	0,005

Berdasarkan tabel diatas, terdapat hasil bahwa nilai signifikansi z sebesar 0,005 ($p < 0,05$) sehingga data variabel konsentrasi belajar tidak memiliki karakteristik yang sama atau tidak homogen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji beda *One Sample T-Test* dengan kriteria jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya. Menurut Riduwan (dalam Mustafidah *et al.* 2020), uji-t satu sampel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) pada populasi atau penelitian terdahulu dengan rata-rata data pada sampel penelitian dan umumnya alat uji ini dipakai jika jumlah data sampel penelitian di bawah 30. Dalam melakukan uji hipotesis *One Sample T-Test* diperlukan nilai rata-rata sampel (*mean*), standar deviasi, dan standar error rata-rata. Variabel konsentrasi belajar mendapatkan nilai rata-rata sampel sebesar 12,80, nilai standar deviasi sebesar 3,882, dan nilai standar eror rata-rata sebesar 1,227 dengan *test value* sebesar 20.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Tabel Hasil Uji Hipotesis

	Sample	Test Value	Nilai t	Signifikansi Two-Sided	Signifikansi Uji Hipotesis	Keputusan
Konsentrasi Belajar	10	20	-5,866	<0,001	<0,05	H ₀ ditolak; Musik klasik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji hipotesis *One Sample T-test* diketahui mendapatkan nilai signifikansi *two-sided p* sebesar <0,001 dimana nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa. Nilai signifikansi *two-sided p* diambil dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa. Nilai *t* hitung sebesar -5,866 dimana nilai *t* negatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sampel sebesar 12,80 lebih kecil dibandingkan nilai *test value* sebesar 20. Sehingga meskipun pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi bersifat negatif, hasilnya tetap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian musik klasik masih memberikan dampak yang signifikan terhadap konsentrasi mahasiswa, meskipun pengaruhnya berada di bawah nilai acuan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *One Sample T-test*, pemberian musik klasik memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar mahasiswa Universitas X. Hasil penelitian ini relevan dalam konteks pentingnya konsentrasi belajar yang mendukung proses belajar dalam dunia pendidikan tinggi. Dalam praktiknya, mahasiswa tidak jarang menghadapi berbagai hambatan dalam mempertahankan dan meningkatkan konsentrasi belajar, seperti kelelahan, distraksi lingkungan atau kejenuhan dalam proses belajar. Salah satu upaya alternatif yang menjadi dugaan peneliti adalah penggunaan stimulus eksternal, salah satunya melalui pemberian musik klasik. Musik klasik diyakini dapat meningkatkan aktivasi gelombang otak Alfa yang berhubungan dengan kondisi relaksasi dan fokus. Musik klasik mampu membawa gelombang otak ke kondisi beta maupun alfa (Pratiwi et al., 2022). Gelombang otak yang berada pada frekuensi gelombang beta yaitu 12-25 Hz, merupakan kondisi yang sangat baik untuk melakukan aktivitas yang menuntut konsentrasi tinggi. Sedangkan frekuensi gelombang alfa berkisar antara 8-12 Hz, sangat baik untuk melakukan aktivitas belajar. Gelombang alfa yang muncul akibat mendengarkan musik klasik juga dapat mengaktifkan sistem limbik, yaitu bagian otak yang berfungsi dalam pengelolaan emosi dan memori, sehingga musik klasik dapat membantu meningkatkan konsentrasi, rasa tenang, serta kemampuan mengingat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memahami bahwa musik klasik dapat menjadi stimulus yang memberikan pengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Penelitian sebelumnya oleh Hidayat (2011) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam konsentrasi belajar pada kelompok eksperimen yang diberikan musik klasik dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan musik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bilqis & Farozin (2023), ditemukan bahwa mendengarkan musik klasik secara nyata dapat meningkatkan tingkat konsentrasi siswa saat belajar. Musik klasik berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang dan terfokus, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran dengan baik. Selain itu, penelitian oleh Mareta & Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa pemberian musik klasik seperti musik klasik Mozart Symphony No. 40 G Minor mampu meningkatkan daya konsentrasi mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung asumsi

peneliti bahwa musik klasik dapat memberikan efek positif terhadap proses kognitif mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan daya konsentrasi dalam belajar.

Sementara penelitian oleh Allo et al. (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi belajar mahasiswa. Hal ini dilihat melalui tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil uji perbedaan tingkat konsentrasi antara kelompok intervensi dan kontrol. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini adalah waktu pelaksanaan yang kurang optimal, karena intervensi dilakukan setelah ujian akhir semester, saat motivasi belajar mahasiswa sedang menurun. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa saat pelaksanaan penelitian, situasi di luar ruangan penelitian sedang tidak kondusif (ribut) sehingga mengganggu ketenangan responden penelitian. Dengan demikian, hasil yang tidak sejalan ini perlu dipahami dalam konteks keterbatasan metode dan situasi penelitian. Dengan mempertimbangkan berbagai hasil penelitian yang telah dibahas, baik yang mendukung maupun yang tidak sejalan, dapat disimpulkan bahwa pemberian musik klasik tetap memiliki potensi memberikan pengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang responden untuk melihat pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas X, peneliti mendapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian musik klasik terhadap tingkat konsentrasi mahasiswa Universitas X. Hal ini ditunjukkan dalam uji *One Sample T-test* yang dilakukan dengan mendapatkan hasil berupa nilai t sebesar $<0,001$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Nilai t hitung sebesar $-5,866$ memiliki interpretasi bahwa nilai rata-rata sampel sebesar 12,80 lebih kecil daripada nilai *test value* yang diuji yaitu sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa musik klasik dapat menjadi salah satu strategi atau intervensi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi. Namun, pengaruh dalam penelitian ini juga dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu, jenis tugas yang dikerjakan, dan durasi paparan musik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk melakukan eksplorasi dalam penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pelajar, khususnya mahasiswa, dapat memanfaatkan penggunaan musik klasik, terutama karya-karya musik klasik yang memiliki tempo lambat hingga moderat sebagai bagian dari strategi pembelajaran pribadi untuk meningkatkan fokus, terutama saat menghadapi tugas-tugas yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kebutuhan intervensi dengan pemberian musik klasik sebelum melakukan pembelajaran pribadi dapat menyesuaikan kebutuhan individu dalam pembelajaran, misal mendengarkan musik klasik 5-10 menit sebelum mengerjakan tugas atau selama mengerjakan tugas. Tenaga pelajar seperti guru, dosen, atau pihak-pihak yang mendukung pembelajaran siswa atau mahasiswa untuk mempertimbangkan penggunaan musik klasik sebagai latar saat kegiatan belajar tertentu, khususnya pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih fokus dan produktif baik dalam pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring. Penggunaan musik klasik sebagai media untuk meningkatkan konsentrasi, fokus, dan atensi pelajar dapat diaplikasikan sebelum atau selama terjadinya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan durasi yang diperlukan (misal 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai). Dan yang terakhir peneliti mengharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat melibatkan populasi yang lebih beragam dan juga lebih besar jumlahnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi tingkat konsentrasi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, Olgrid Algarini dkk. (2021). Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Volume 5 No.2. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v5i2.455>

- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 03(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Agung, Ivan Muhammad dan Ahyani Radhiani Fitri. (2020). Analisis Psikometri Intelligenz Struktur Test (IST) pada Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. Vol. 1, No.1. 1–10. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i1.8174>
- Bilqis, Afifah dan Moh Farozin. (2023). Pengaruh Musik Klasik Dalam Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI-ISS MAN 2 Unggul Ali-Hasjmy Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.4 No.6. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i6.1980>
- Deporter, Bobbi. (2010). Quantum Teaching. Bandung: KAIFA PT Mizan Pustaka https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZVPZfWWGin4C&oi=fnd&pg=PA9&dq=info:DBIKUWZX6lcJ:scholar.google.com/&ots=8qjbSICxPh&sig=qEYTJCBHZ0nliVjSMivXrFCJK24&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hartanto, H. (1995). *Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Prestasi Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Saifaturrahmi. (2011). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar. *Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/1185>
- Makanoneng, Yohanes *et al.* (2024). Makalah Intelligenz Struktur Test (IST). [https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/950270/215_20241001100009_MAKALAH%20INTELLIGENCE%20STRUCTURE%20TEST%20\(IST\)%20Kel%201.pdf](https://dosen.upi-yai.ac.id/v5/dokumen/materi/950270/215_20241001100009_MAKALAH%20INTELLIGENCE%20STRUCTURE%20TEST%20(IST)%20Kel%201.pdf)
- Mareta, H., & Pratiwi, Y. M. (2019). Pengaruh Musik Klasik Mozart Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UNESA. *Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 182–184.
- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15, No.1. 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Prakoso, Yans Al *et al.* (2017). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika (JP2MS)*. Vol. 1, No.1. 26-35. <http://dx.doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.26-35>
- Pratiwi, Editha Afni Nur *et al.* (2018). Pengaruh Musik Klasik Karya Mozart Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UNJANI Dengan *Addition Test*. <https://repository.unjani.ac.id/repository/65c8e4bb8a16195df2a9381cb5bff9f2.pdf>
- Syah, Muhibbin. (2009). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vkX9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:fZ-C22fWGqIJ:scholar.google.com/&ots=3wBX9gWx_c&sig=SwoifV2lmiexpzJdvtmSQgzIh4E&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Waliyanti, Ema *et al.* (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Usulan Penelitian Kemitraan*. <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12782/Analisis%20faktor-faktor%20yg%20mempengaruhi%20konsentrasi%20belajar%20mahasiswa.pdf?sequence=1>